



Research Article

Pengembangan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Memperdalam Pemahaman Konsep IPS Siswa Sekolah Dasar

Hilma Innayah Putri¹, Keysha Kholillah Alqindy², Lisa Nabilah³, Shafa Kamila Putri Anggraini⁴, Nurdiansyah⁵

1. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Daerah Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia; Hilmainnayaho403@upi.edu 
2. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Daerah Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia; keyshakholillah13@upi.edu
3. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Daerah Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia; lisanabilah@upi.edu
4. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Daerah Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia; shafakamilaputrianggraini@upi.edu
5. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Daerah Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia; nurdiansyah1971@upi.edu



Copyright © 2025 by Authors, Published by COMPETITIVE: Journal of Education. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : February 17, 2025

Revised : March 16, 2025

Accepted : April 20, 2025

Available online : May 09, 2025

How to Cite : Hilma Innayah Putri, Keysha Kholillah Alqindy, Lisa Nabilah, Shafa Kamila Putri Anggraini, & Nurdiansyah. (2025). Development of Problem-Based Learning Strategies to Deepen Elementary School Students' Understanding of Social Studies Concepts. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 4(2), 97-106. <https://doi.org/10.58355/competitive.v4i2.99>

Development of Problem-Based Learning Strategies to Deepen Elementary School Students' Understanding of Social Studies Concepts

Abstract. The discussion of this article focuses on the development of Problem-Based Learning (PBL) to improve students' understanding of social studies (IPS) concepts in elementary schools. This highlights the current challenges in IPS education, where students are often disinterested due to teaching methods that emphasize memorization rather than understanding. This discussion underscores the need for a shift towards PBL, which encourages students to think critically about real-world problems, thereby increasing their motivation and engagement in learning. PBL is recognized for its potential to improve students' critical thinking skills, learning outcomes, and process skills, which are essential for increasing their social awareness. This discussion also discusses the challenges and enabling factors in implementing PBL, emphasizing the importance of teacher training, project design, and the use of digital technology to facilitate student engagement. This article will summarize key points about the need for PBL in improving IPS learning, the challenges in its implementation, and strategies to overcome these challenges to improve student engagement and learning outcomes.

Keywords: PBL, Students, IPS, Learning

Abstrak. Pembahasan artikel ini berfokus pada pengembangan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ilmu pengetahuan sosial (IPS) di sekolah dasar. Hal ini menyoroti tantangan saat ini dalam pendidikan IPS, di mana siswa sering kali tidak tertarik karena metode pengajaran yang menekankan pada hafalan dibandingkan pemahaman. Diskusi ini menggarisbawahi perlunya peralihan ke arah PBL, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang permasalahan dunia nyata, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam belajar. PBL diakui potensinya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, hasil belajar, dan keterampilan proses siswa, yang sangat penting untuk meningkatkan kesadaran sosial mereka. Diskusi ini juga membahas tantangan dan faktor pendukung dalam penerapan PBL, menekankan pentingnya pelatihan guru, desain proyek, dan penggunaan teknologi digital untuk memfasilitasi keterlibatan siswa. Artikel ini akan meringkas poin-poin penting tentang perlunya PBL dalam meningkatkan pembelajaran IPS, tantangan dalam implementasinya, dan strategi untuk mengatasi tantangan tersebut untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil pembelajaran.

Kata Kunci : PBL, Siswa, IPS, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS berperan penting dalam menciptakan kualitas, pengetahuan, kemampuan, moral dan visi sosial peserta didik agar menjadi warga negara yang baik, peduli terhadap sesama, dan mampu memecahkan permasalahan sosial sehari-hari. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar (SD). IPS merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang manusia dan masyarakat, termasuk sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Pemahaman konsep IPS yang baik sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena akan membantu mereka memahami dunia di sekitar mereka dan mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang baik. Karakter siswa sekolah dasar yang masih dalam masa operasional konkrit memerlukan pembelajaran IPS yang menyenangkan dan harus disampaikan dalam objek konkrit. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah agar siswa dapat menyelesaikan dan mencari pemecahan dari masalah yang diberikan.

Model pembelajaran yang selaras dengan misi Kurikulum 2013 dan pemilihan model yang tepat untuk menerapkan pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan proses siswa. Salah satunya menggunakan

model PBL, model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yakni metode pembelajaran yang dalam pelaksanaannya melibatkan peran penuh siswa dalam memecahkan masalah kontekstual yang diberikan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam PBL, siswa akan mempelajari konsep secara aktif dan interaktif, mengembangkan kritisisme, kreativitas, dan kompetensi problem-solving yang penting dalam hidup mereka. Model pembelajaran berbasis masalah ini sudah digunakan secara luas terutama dalam bidang pendidikan., namun baru mulai dicoba dalam pendidikan IPS sejak tahun 90-an. Implementasi PBL di lingkungan sekolah dasar memerlukan adaptasi sesuai dengan kapasitas mental, motivasi, dan kemampuan siswa sekolah dasar agar tidak menimbulkan kebingungan terhadap siswa dalam memulai pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan strategi pembelajaran berbasis masalah yang tepat untuk memperdalam pemahaman konsep IPS siswa sekolah dasar.

Saat ini, pengembangan strategi pembelajaran berbasis masalah untuk memperdalam pemahaman konsep IPS siswa sekolah dasar masih terbatas. Beberapa guru mungkin telah mencoba menerapkan model PBL dalam pembelajaran IPS, namun masih banyak yang belum memahami secara menyeluruh tentang konsep dan penerapan model PBL dalam pembelajaran IPS. Selain itu, implementasi dengan model PBL di lingkungan sekolah dasar memerlukan adaptasi sesuai dengan motivasi, dan kemampuan siswa sekolah dasar agar tidak menimbulkan kebingungan terhadap siswa sekolah dasar .

Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan strategi pembelajaran berbasis masalah yang tepat untuk memperdalam pemahaman konsep IPS siswa sekolah dasar. Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman konsep, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. Diharapkan dengan pengembangan strategi pembelajaran berbasis masalah yang tepat, siswa sekolah dasar dapat memperoleh pemahaman konsep IPS yang lebih dalam, ketertarikan dalam pembelajaran, dan kompetensi yang lebih berguna dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka yaitu dengan melakukan kajian literatur untuk memperoleh informasi dan bahan teoritis dalam memecahkan masalah. Berbagai artikel otoritatif yang diterbitkan di jurnal terverifikasi menjadi fokus utama tinjauan literatur. Tinjauan pustaka ini dilakukan dengan mengumpulkan data bibliografi yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat. Selain itu, pendidik juga menggunakan sumber tambahan, seperti buku teks dan internet, serta referensi yang relevan dengan model pembelajaran yang dibahas. Hasilnya kemudian diolah menjadi data yang dapat digunakan untuk mencapai kesimpulan tentang temuan penelitian.

PEMBAHASAN

Identifikasi kebutuhan pembelajaran adalah langkah pertama dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran. Ada sejumlah tindakan yang dapat diambil untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL)

yang dapat meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar tentang konsep ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Pada kenyataannya dalam Pembelajaran IPS saat ini di sekolah umumnya dianggap tidak menarik, siswa kurang tertarik untuk mendalami mata pelajaran IPS karena pada proses pembelajaran guru hanya menerangkan dengan menggunakan strategi ceramah dan menghafal siswa kurang termotivasi dalam belajar. Menurut Jauhar (2018 :59) menyatakan bahwa “ pada kenyataannya proses pembelajaran di kelas saat ini diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk kehidupan sehari-hari” dapat disimpulkan Pernyataan tersebut menggambarkan situasi di mana sistem pendidikan cenderung lebih menekankan pada menghafal informasi daripada memahaminya. Dalam banyak kasus, siswa diperintahkan untuk mengingat fakta, rumus, atau konsep tanpa perlu memahami secara mendalam bagaimana informasi tersebut berhubungan dengan kehidupan sehari-hari atau bagaimana informasi tersebut dapat diterapkan dalam konteks nyata. Hal tersebut diperlukan salah satu solusi agar pemahaman konsep siswa dapat meningkat yaitu dengan memilih model yang dapat memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat berfikir secara luas dengan suatu permasalahan nyata yang ada di masyarakat dan dapat melibatkan siswa secara aktif, sehingga dapat menimbulkan ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan demikian diperlukannya model yang tepat yaitu Model problem

based learning salah satu model pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa

Pengertian PBL Menurut Mayasari (2016) PBL, atau pembelajaran berbasis masalah, adalah pendekatan pembelajaran sistematis yang menerapkan konsep keterampilan abad ke-

21. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran dan siswa harus berpikir kritis dan unik untuk memecahkan masalah dengan cara yang kreatif . Menurut Mirarti (2022), model pembelajaran Project Based Learning terdiri dari beberapa Langkah, seperti: (1) Mengajukan pertanyaan menantang untuk memulai pembelajaran (*start with the big question*), (2) Membuat rencana proyek (*desain a plan for the project*), (3) Membuat jadwal kegiatan (*create a schedule*), (4) Memantau kemajuan proyek dan partisipasi peserta (*monitor the students and the progress of the project*), (5) Menilai produk yang dibuat (*assess the outcome*), dan (6) Mengevaluasi pengalaman pembelajaran secara keseluruhan (*evaluate the experience*)

Dalam sistem pendidikan, strategi pembelajaran dengan berbasis masalah dapat menghubungkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selain itu, dapat mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara logis, terutama dalam dunia modern. Selain itu, diharapkan siswa menunjukkan ciri-ciri pembelajaran berkarakter saat menyelesaikan masalah yang disajikan oleh guru melalui pendekatan pembelajaran berbasis tugas (PBL). Tiga komponen utama strategi ini adalah mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). (Malikha 2018)

Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) tidak bertujuan untuk memberi siswa banyak pengetahuan; sebaliknya, itu bertujuan untuk

meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan secara aktif mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Pembelajaran berbasis masalah juga bertujuan untuk membantu siswa memperoleh kemandirian belajar dan keterampilan sosial. Mereka dapat mencapai tujuan ini dengan membantu siswa bekerja sama untuk menemukan informasi, metode, dan sumber belajar yang tepat untuk menyelesaikan masalah. PBL pun tidak dimaksudkan untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak mungkin kepada siswa. Namun, PBL bertujuan untuk membantu siswa menjadi lebih mandiri dengan mengajarkan mereka cara berpikir logis, menyelesaikan masalah, dan bertindak sebagai orang dewasa dalam berbagai situasi nyata atau simulasi menurut Wena (2020).

Dalam penelitian Bulan, et al, (2022) Pembelajaran berbasis masalah memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep karena metode ini memungkinkan peserta didik untuk mengolah informasi yang telah mereka pelajari, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk meningkatkan pemahaman mereka dan memperoleh kemampuan untuk mengungkapkan kembali apa yang mereka ketahui. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko (2018), yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL) meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa. Pemahaman konsep sangat penting untuk belajar dan memecahkan masalah dalam pembelajaran berbasis masalah (PBL) memiliki tantangan dan hambatan dalam implementasinya, terutama dalam konteks pendidikan dasar. Salah satu tantangan utama adalah persepsi dan pemahaman guru tentang PBL, di mana mereka sering melihat penerapan PBL sebagai pengesahan untuk melepaskan kendali atas kelas menurut Irsyad (2018). Hal ini mencerminkan kebencian dan ketidakpercayaan terhadap metode pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Selain itu, desain dan perencanaan proyek sering menjadi tantangan, termasuk pemilihan dan kontekstualisasi konten yang signifikan, serta ketidaksesuaian antara tujuan dan praktik pembelajaran PBL dengan kurikulum sekolah.

Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa faktor pendukung telah diidentifikasi untuk mempermudah implementasi PBL. Faktor-faktor ini meliputi penggunaan teknologi digital untuk melibatkan siswa dalam proyek desain dan pengembangan dengan panduan dan dukungan, serta mendorong interaksi dan kolaborasi positif antar siswa. Selain itu, dukungan dari administrator dan pengadopsian pendekatan PBL dalam dua tahap (pertama memperoleh keterampilan yang cukup, kemudian merancang dan membuat produk secara mandiri) juga dianggap penting. Namun, meskipun terdapat tantangan, bukti empiris menunjukkan bahwa PBL adalah pedagogi praktis dan pengalaman yang penting bagi siswa untuk memasuki ekonomi berbasis pengetahuan dengan keterampilan abad ke-21 Nursyahhal (76 : 2019). proses belajar dan di lingkungan keseharian.

Dalam konteks pendidikan dasar, penting untuk mempertimbangkan bagaimana mengatasi tantangan ini untuk memaksimalkan manfaat PBL dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam IPS. Ini termasuk mempersiapkan guru dengan pelatihan yang memadai dan mendukung, serta memastikan bahwa proyek-proyek PBL dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan konteks siswa. Selain itu, penting juga untuk mempromosikan

kerjasama antara sekolah dan orang tua, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) untuk mendukung proses belajar siswa.

Dalam konteks PBL (Problem Based Learning), hubungan antara pembelajaran dan pemahaman konsep menjadi lebih erat dan interaktif. PBL dirancang untuk memfasilitasi

pemahaman konsep yang mendalam dengan cara yang berpusat pada pengalaman nyata dan pemecahan masalah. Salah satu alasan utama mengapa pembelajaran berbasis masalah penting dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah karena kemampuannya untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan demikian, PBL mempengaruhi pemahaman konsep dengan cara yang lebih konstruktif dan berpusat pada pengalaman. Ini membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan, yang penting untuk pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Dengan menghadirkan masalah-masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran karena mereka melihat relevansi langsung dari apa yang mereka pelajari dengan kehidupan mereka. Menurut Siti Nurhamidah & Kun Nurachadijat (2023) tentang pengembangan model pembelajaran Project Based Learning memiliki keunggulan yang sangat penting dan bermanfaat bagi siswa, namun model pembelajaran Project Based Learning sangat jarang digunakan oleh guru, karena memang dalam prakteknya memerlukan persiapan yang cukup dan pengerjaannya lama. Tujuan lain dari model ini adalah untuk mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam proyek kolaboratif yang mengintegrasikan materi dalam kurikulum. Proyek-proyek ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksperimen bersama dan mengeksplorasi materi dalam berbagai cara yang bermakna bagi mereka. Dalam konteks ini, pengembangan strategi pembelajaran berbasis masalah telah menjadi fokus utama untuk memperdalam pemahaman konsep IPS di tingkat sekolah dasar.

Dalam konteks Sekolah Dasar (SD), pemahaman Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat diartikan "IPS adalah bahan kajian yang merupakan penyederhanaan adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari konsep-konsep dan keterampilan disiplin ilmu sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi yang diorganisasikan secara sistematis dalam disiplin ilmu ilmu pengetahuan sosial (IPS)." yang dinyatakan oleh Fadhi (2015: 27). Di Sekolah Dasar (SD), pengertian IPS adalah bahan penelitian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah dasar, model pembelajaran berbasis masalah menawarkan pendekatan yang berpusat pada siswa, memungkinkan mereka untuk aktif terlibat dalam memecahkan masalah dunia nyata. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi hanya berpusat pada guru sebagai sumber pengetahuan, tetapi lebih pada siswa sebagai pembelajar aktif. Melalui proyek-proyek kolaboratif, siswa diberikan kesempatan untuk menggabungkan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam IPS, seperti sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi, dalam konteks yang bermakna bagi mereka. Misalnya, siswa dapat diberi proyek untuk meneliti dampak perubahan iklim terhadap kehidupan masyarakat lokal mereka, yang melibatkan pemahaman tentang geografi, ekonomi, dan faktor sosial.

Dalam konteks pendidikan IPS, menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam meningkatkan pemahaman konsep IPS. Hal ini dicapai melalui serangkaian aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, serta menyimpulkan hasilnya. PBL juga membantu siswa memahami pentingnya materi yang diajarkan dalam konteks dunia nyata, sehingga mereka dapat menghargai dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dinyatakan oleh Nurina Asri Fitriani et al. (2023), dampak positif dari model pembelajaran berbasis proyek terhadap pembelajaran IPS di sekolah dasar termasuk peningkatan dan pengembangan keterampilan berpikir kreatif siswa, meningkatkan hasil belajar, meningkatkan keaktifan belajar, dan meningkatkan keterampilan proses. Pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang penting karena bertujuan meningkatkan kepekaan dalam kehidupan sosial peserta didik.

Dalam penelitian Kurniwana et al., 2023, Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS. Pemahaman konsep siswa tidak hanya terjadi melalui penerapan model pembelajaran. Pembelajaran didasarkan pada pemecahan masalah namun tidak lepas dari kecerdasan yang dimiliki setiap siswa. Dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan. Karena siswa lebih terbiasa belajar menggunakan metode ceramah. Selain siswa, guru juga mengalami hal ini. Kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Jadi dalam implementasinya Model pembelajaran berbasis masalah perlu mengalokasikan banyak waktu.

Seperti yang dinyatakan oleh Nahdi et al. (2018: 10) bahwa "pemahaman konsep adalah kemampuan individu untuk memahami suatu konsep tertentu", pemahaman konsep adalah kemampuan siswa untuk mencerna atau menerima pengetahuan, setelah itu siswa dapat menjelaskan kembali apa yang telah mereka pelajari. Pada dasarnya, kemampuan guru untuk memecahkan masalah akan memungkinkan siswa untuk mencapai pemahaman yang diharapkan. Kemampuan siswa untuk mengolah informasi yang telah mereka peroleh dan mengklasifikasi informasi tersebut agar mereka dapat menyampaikan informasi yang telah diolah dengan baik adalah pemahaman konsep yang dimaksud. Jika penyampaian atau pendekatan belajar yang digunakan tepat, pemahaman suatu topik akan didukung.

Selain mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik, model pembelajaran berbasis masalah juga dapat meningkatkan keterampilan proses mereka. Selama proses pembelajaran, siswa akan dihadapkan pada masalah yang harus mereka pecahkan. Tentu saja, pemahaman yang baik dan keterampilan yang baik diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut. Bagaimana setiap siswa memecahkan masalah akan menentukan keterampilan proses mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Idris (2019), yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan proses siswa.

Dalam model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning, PBL), peran guru berubah menjadi lebih seperti fasilitator daripada seorang penyampaian pengetahuan. Guru tidak hanya memberikan informasi atau materi pelajaran, tetapi mereka memfasilitasi proses belajar siswa dengan cara menyediakan sumber daya,

mengarahkan diskusi, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Siswa, di sisi lain, menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran, mengambil peran aktif dalam mencari solusi atas masalah yang diberikan. Penelitian yang telah dilaksanakan dari penggunaan PBL yakni pada Triadi & Saud, (2017) dengan judul penggunaan model problem based learning dalam peningkatan aktivitas belajar siswa. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat peningkatan dari aktivitas belajar setiap siklusnya dengan menggunakan model PBL.

Ketika menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL), guru berperan sebagai fasilitator dan siswa aktif atau memfasilitasi pembelajaran menurut Rofiq & Mashuri, (2021). Model PBL menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa merencanakan, membuat rancangan, melaksanakan, dan melaporkan hasil kegiatan mereka sendiri, yang mencakup pemahaman dan penyelesaian masalah nyata. Ini berbeda dengan model pembelajaran tradisional di mana guru berperan sebagai penyampaian pengetahuan dan siswa sebagai penerima pengetahuan. seperti yang dinyatakan oleh Maya Sari & Ani Rosidah (2021) penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran problem based learning (PBL) berdampak positif terhadap keterampilan sosial siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru. Dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis masalah untuk memperdalam pemahaman konsep IPS siswa sekolah dasar, pendekatan PBL dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Pendekatan PBL dapat membantu siswa untuk memahami konsep IPS lebih baik dan membangun keterampilan yang lebih baik dalam pembelajaran konsep IPS.

Berdasarkan beberapa penelitian Sebelumnya model pembelajaran berbasis masalah direkomendasikan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan investigasi dan Memecahkan masalah dan memberikan peluang Siswa belajar dari pengalaman dan Peran orang dewasa, pemberdayaan Siswa meningkatkan kemampuan berpikirnya Mereka menjadi siswa mandiri dan meningkatkan pemahaman konsep IPS. Hasil penelitian sebelumnya telah membuktikan hal tersebut Model Project-Based Learning (PBL) telah terbukti secara empiris meningkatkan pemahaman konsep IPS pada tingkat pendidikan. Model PBL ini layak untuk direkomendasikan untuk digunakan dalam proses pembelajaran Meningkatkan pemahaman konsep IPS di kelas.

KESIMPULAN

Dalam konteks pendidikan, pendekatan berbasis masalah menekankan pada pembelajaran yang aktif, di mana siswa terlibat dalam proses pemecahan masalah yang menuntut pemikiran kritis, analitis, dan kreatif.

Artikel ini membahas bagaimana merancang strategi pembelajaran yang mengintegrasikan masalah-masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau konteks nyata ke dalam pembelajaran konsep IPS. Strategi ini mungkin melibatkan penggunaan studi kasus, simulasi, proyek-proyek penelitian, atau permainan peran untuk mendukung pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPS seperti geografi, sejarah, ekonomi, politik, dan budaya.

Diharapkan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah ini, siswa sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep IPS secara lebih mendalam, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari dan di masadepan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amris, F. K., & Desyandri, D. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2171-2180.
- Bulan, S., Nursalam, N., & Nawir, M. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran Ips Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4).
- Fadhli, M. (2015). Pengembangan media pembelajaran berbasis vidio kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 3. (1). Hal 24-29
- Fitriani, N. A., Khaerunisa, S. J. M., & Rustini, T. (2023). Analisis Literatur Review Penerapan Model Project Based Learning pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30820-30827.
- Malikha, Dyan Rifiana. 2018. "Strategi Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran Berkarakter Dan Berwawasan Global." *Seminar Nasional Pendidikan Dan Kewarganegaraan IV* 88-89.
- Marzali, A. (2016). Menulis Kajian Literatur. *Jurnal Etnosia*, 1(2), 27-36
- Martati, B. (2022). Penerapan Project Based Learning Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Conference of Elementary Studies*, 14-23
- Mayasari, T. et al. (2016) 'Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning dan ProjectBased Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21?', *IKIP PGRI MADIUN*, 2(1), pp. 48-55. doi: 10.25273/jpfk.v2i1.24.
- Malikha, Dyan Rifiana. 2018. "Strategi Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran Berkarakter Dan Berwawasan Global." *Seminar Nasional Pendidikan Dan Kewarganegaraan IV* 88-89.
- Navyaningsih, D., Afriyuni, D., & Saputra, D. S. (2019, October). PENTINGNYA MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PADA PEMBELAJARAN IPS SD. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 265-272).
- Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 42-50.
- Nahdi, dkk. (2018). Upaya peningkatan pemahaman konsep siswa melalui penerapan metode demontrasi pada mata pelajaran IPA. *Jurnal cakrawala pendas*. Vol 2. (2). Hal9-16.
- Sari, M., & Rosidah, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 8-17.
- Triadi, R., & Saud, A. M. (2017). Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk

- Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Sub Tema keberagaman Budaya Bangsa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 135- 153.
- Wena, Made. 2020. "Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer." *Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (April):262.
- Yuniar, R., Nurhasanah, A., Hakim, Z. R., & Yandari, I. A. V. (2022). Peran guru dalam pelaksanaan model Pbl (Problem Based Learning) Sebagai penguatan keterampilan berpikir kritis. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1134-1150.